

# PENINGKATAN KARAKTER DISIPLIN DAN SEMANGAT MELALUI APEL MOTIVASI BAGI SISWA DI SD HAJAR ASWAD PACITAN

Tri Makmur Kayati<sup>1</sup>, Afid Burhanuddin<sup>2</sup>, Erna Setyawati<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

<sup>3</sup> Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Pacitan

Email: [trikayati243@gmail.com](mailto:trikayati243@gmail.com)<sup>1</sup>, [afidburhanuddin@gmail.com](mailto:afidburhanuddin@gmail.com)<sup>2</sup>, [ern45setyawati@gmail.com](mailto:ern45setyawati@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberhasilan dan mengkaji efektivitas apel motivasi dalam meningkatkan karakter disiplin dan semangat siswa di SD Integral Hajar Aswad Pacitan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah siswa, guru, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan apel motivasi dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, khususnya dalam mematuhi peraturan dan ketepatan waktu. Selain itu, apel motivasi juga secara signifikan dapat meningkatkan semangat siswa. Ini nampak dari adanya peningkatan partisipasi dan antusiasme siswa dalam kegiatan sekolah. Karakter yang terbentuk di antaranya adalah kedisiplinan, tanggung jawab terhadap waktu, sopan santun, dan kemampuan untuk menghormati guru dan menghargai teman. Kegiatan apel motivasi merupakan pembiasaan yang diberikan kepada para siswa untuk membentuk karakter siswa dan bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan dan semangat siswa.

**Kata kunci:** kegiatan apel motivasi, disiplin, semangat, karakter

*Abstract: This research aims to identify the success and effectiveness of motivating morning call activities to improve students' discipline and enthusiasm at SD Integral Hajar Aswad Pacitan. The research method used is qualitative, with a qualitative-descriptive approach. The subjects of the study were students, teachers, and principals. The techniques for collecting data include observation and interviews. The research results indicate that motivational roll calls can improve student discipline, especially in complying with regulations and punctuality. In addition, motivating morning call activities significantly increases student enthusiasm. The evidence is that there is an improvement in students' participation and spirit in school activities. The characteristics formed include discipline, responsibility for time, politeness, and respectability toward their teachers and friends. Motivating morning call activities are a habit given to students to shape student character and aim to improve student discipline and enthusiasm.*

**Keywords:** motivating morning call activities, discipline, enthusiasm, character

## PENDAHULUAN

Karakter memberikan suatu gambaran yang mencerminkan ciri khas kepribadian seseorang. Karakter juga gambaran suatu bangsa sebagai pembeda antara bangsa satu dengan bangsa yang lainnya. Bangsa yang besar merupakan yang memiliki karakter tinggi untuk dapat membangun sebuah peradaban dan perubahan yang mempengaruhi perkembangan dunia. Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia terlebih yang dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal

saat ini. Pendidikan karakter sangat penting bagi usia anak sekolah dasar guna menumbuhkan rasa sikap disiplin dan tanggung jawab. Melalui pendidikan karakter dapat membentuk kualitas sumber daya manusia dalam mendukung tercapainya cita-cita Bangsa dan pendidikan (Safitri, 2020). Pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang dirancang dan di realisasikan secara sistematis guna menanamkan nilai-nilai perilaku anak didik yang berkaitan dengan YME, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan berdasarkan pada norma-norma yang berlaku ( Gunawan dalam Khoiriyah, 2016).

Pada perkembangan zaman yang semakin pesat tidak menutup kemungkinan bahwa karakter yang dimiliki oleh seseorang juga ikut berubah. Menurut Aulia dan Dewi (2021) permasalahan karakter kerap terjadi di Indonesia yang mengakibatkan krisis moral dan karakter. Tak jarang sering menjumpai kegiatan seperti bullying, kekerasan pada orang lain, perusakan barang milik orang lain dan perilaku lainnya. Contoh kasus tersebut tidak hanya pada orang dewasa namun juga siswa usia sekolah dasar juga pernah melakukannya. Perilaku buruk tersebut dipengaruhi oleh faktor dari diri sendiri dan juga lingkungan. Hal ini didominasi oleh berbagai media seperti tayangan televisi dan internet yang mudah diakses oleh siapapun. Sehingga orang tua sebagai modal utama dan memiliki peran aktif yang didukung oleh komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah. Jadi tidak hanya guru dan lingkungan tetapi peran orang tua sangatlah penting terhadap prestasi belajar anak (Pratiwi, 2018). Peningkatan pendidikan karakter di era globalisasi yang dilakukan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan dapat membentuk karakter peserta didik yang baik, salah satunya adalah kedisiplinan. Kedisiplinan ini mencakup disiplin waktu dan kepatuhan terhadap peraturan. Untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik, diperlukan motivasi atau dorongan. Dorongan tersebut dapat diberikan dalam bentuk sosialisasi atau motivasi. Pemberian sosialisasi atau motivasi ini bisa dilakukan oleh bapak/ibu guru saat apel pagi atau upacara bendera, yang menjadi salah satu kegiatan rutin di sekolah..

Kesalahan yang sering dijumpai di lingkungan sekolah adalah dimana seorang guru tidak dekat dengan murid begitupun sebaliknya (Masruroh et al., 2019) menyatakan bahwa masih banyak siswa yang bersikap acuh tak acuh dan kurang menghormati keberadaan guru. Sikap ini perlu ditingkatkan sejak usia sekolah dasar, karena sering kali disebabkan oleh kebiasaan buruk yang dimiliki siswa dan kurangnya peran lingkungan

sekitar dalam pembentukan karakter yang mendukung perkembangan anak. Misalnya, masih ada siswa yang membantah orang tua dan guru mereka. Hal ini bukanlah masalah yang dapat diabaikan, karena anak-anak adalah generasi penerus bangsa yang akan membawa perubahan di masa depan. Oleh karena itu, nilai-nilai kedisiplinan sangat penting untuk ditanamkan pada siswa di usia sekolah dasar. Misalnya, peraturan di sekolah harus ditaati dan dipatuhi oleh semua siswa. Hal-hal kecil seperti ini akan menjadi langkah awal dalam pembentukan karakter yang harus diperhatikan oleh pendidik atau pihak sekolah (Himawan & Aprilianti, 2019).

Kegiatan apel dilakukan pada setiap hari sebelum berlangsungnya proses pembelajaran. Yang menjadikan suatu kegiatan wajib di pagi hari. Kegiatan apel ini membantu peserta didik untuk belajar disiplin. Disiplin hadir tepat waktu serta disiplin dalam mentaati peraturan terutama peraturan di sekolah. Dengan melakukan pembiasaan apel setiap pagi pada peserta didik dapat meningkatkan karakter yang baik melalui pembiasaan kedisiplinan. Sehingga adanya kegiatan apel tersebut para peserta didik dapat mengetahui makna kedisiplinan serta mampu merealisasikan melalui aktivitas sehari-hari. Kegiatan apel bisa menjadi salah satu cara serta jembatan agar menciptakan sifat siswa yang memiliki karakter baik. Dalam kegiatan apel motivasi, siswa diberikan pertanyaan, arahan, serta nasihat untuk membantu mereka menjadi pribadi yang lebih baik. Pada dasarnya, apel ini bertujuan untuk memperkuat kebiasaan positif yang sudah sering dilakukan. Strategi pembiasaan seperti ini efektif dan di masa mendatang dapat menjadi pengalaman serta teladan bagi para siswa dan siswi di SD Integral Hajar Aswad Pacitan.

Pembentukan karakter disiplin pada peserta didik tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui penerapan kebiasaan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kebiasaan-kebiasaan ini bisa diterapkan melalui kegiatan rutin, seperti apel motivasi. Menurut Berkowitz & Hoppe (dalam Minsih et al., 2015), "Pendidikan karakter adalah disiplin yang berkembang melalui usaha yang kuat dan disengaja untuk mengoptimalkan siswa agar berperilaku layak dan etis." Pembiasaan pendidikan karakter disiplin yang diterapkan di SD Integral Hajar Aswad Pacitan memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan sekolah lainnya. Salah satu keunikannya adalah adanya apel motivasi yang dilaksanakan setiap hari, mulai dari Senin hingga Sabtu. Apel motivasi ini

bertujuan untuk memberikan arahan dan bimbingan sebelum memulai segala aktivitas, baik di lingkungan sekolah maupun di tempat kerja (Krisnawati, 2022).

Karakter disiplin dapat dibentuk melalui berbagai cara, salah satunya dengan memberikan sanksi atau hukuman atas setiap kesalahan. Sanksi atau hukuman tersebut harus mengandung unsur pendidikan, sehingga selain memberikan efek jera, peserta didik juga dapat belajar dari kesalahan yang dilakukan. Pembentukan karakter disiplin adalah proses memberikan arahan kepada peserta didik agar mereka dapat menjadi individu yang utuh dan mampu menghadapi tantangan zaman serta perkembangan teknologi yang semakin besar (Imas Yuningsih et al, 2023 :14).

Semangat dalam pengertian Motivasi merupakan dorongan mendasar yang mendorong seseorang untuk berperilaku, sementara belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen dan potensial yang terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan, yang didasari oleh tujuan untuk mencapai hasil tertentu. Frederick J. Donald Mc menyatakan bahwa "motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction," yang berarti motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh munculnya gairah afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan (Ida Fiteriyani, 2015 :120-121). Antusiasme belajar adalah aspek penting yang harus dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran, dan guru dituntut untuk cerdas dalam memilih strategi yang tepat untuk menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, baik itu motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Hal ini dapat diwujudkan dengan menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien, dan dinamis. Semangat belajar ini sangat berpengaruh dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, terutama bagi siswa (Fiteriyani, 2015).

## **METODE**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh data yang mendalam dan bermakna, dengan tujuan utama menjawab permasalahan. Permasalahan yang dimaksud adalah penyimpangan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Penyimpangan-penyimpangan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti ketidaksesuaian antara peraturan dengan pelaksanaan, perencanaan dengan pelaksanaan, teori dengan praktik, dan lain sebagainya (Sugiyono dalam Burlian P, 2022).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi partisipatif, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap kondisi objektif. Dalam metode ini, peneliti berperan aktif untuk memudahkan proses pengumpulan informasi dan data. Observasi meliputi pengamatan terhadap berbagai situasi yang terjadi, kegiatan dan rutinitas peserta didik, serta proses yang berlangsung di lokasi penelitian, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai manajemen peningkatan karakter disiplin dan semangat peserta didik melalui kegiatan pembiasaan apel motivasi. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan bertanya langsung kepada kepala sekolah dan wali kelas 3 dan 5. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang digunakan sebagai data pokok dan tambahan untuk melengkapi penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembentukan Karakter Kedisiplinan dan semangat Melalui Kegiatan Rutin Apel Motivasi**

Pembentukan karakter kedisiplinan dapat dilakukan melalui kegiatan rutin seperti apel pagi setiap hari. Proses pembentukan karakter ini sangat penting, terutama di jenjang Sekolah Dasar, karena perubahan yang dimulai sejak dini akan berdampak positif pada perkembangan di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu cara untuk mengembangkan karakter disiplin dan Semanga pada siswa adalah melalui pelaksanaan apel motivasi setiap hari. Apel motivasi rutin diikuti oleh seluruh siswa yang di pimpin oleh guru kelasnya masing-masing sebelum pembelajaran dimulai, biasanya berlangsung dari pukul 07.00 sampai 07.10, dengan durasi sekitar 10 menit. Sebelum adanya apel moivasi ini, banyak siswa sering terlambat, namun setelah diterapkannya kegiatan ini, keterlambatan dapat berkurang secara signifikan.

Kegiatan apel motivasi yang dilaksanakan setiap hari dapat membantu peserta didik menjadi lebih disiplin dan semangat dalam melakukan kewajibanya. Dalam pelaksanaan apel rutin ini, di kelas 5 para siswa ditugaskan satu persatu secara bergantian setiap hari agar para siswa dapa berlatih menjadi seorang pemimpin yang dimuali dengan memipim teman-temanya. Sedangkan di kelas 3 dalam pelaksanaan apel motivasi siswa masih dipimpin oleh guru kelasnya. Kegiatan ini menjadi salah satu tujuan utama sekolah dalam membiasakan siswa dengan apel motivasii. Siswa yang datang terlambat akan mendapatkan konsekuensi tersendiri, siswa tersebut akan melaksanakan apel motivasi

secara sendiri dengan guru kelasnya. Dengan cara mendapatkan pertanyaan-pertanyaan dan motivasi yang sama seperti siswa lainnya. Pelaksanaan apel motivasi di SD Integral Hajar Aswad Pacitan melibatkan seluruh siswa dari kelas 1 hingga kelas 6, yang didampingi oleh guru atau wali kelas masing-masing. Pendampingan oleh guru bertujuan untuk membantu mengatur siswa yang kesulitan berbaris dan menjaga keteraturan selama apel berlangsung.

Dari hasil observasi selama kurang lebih 3 minggu terakhir, pelaksanaan apel motivasi secara rutin menunjukkan munculnya nilai-nilai karakter pada siswa. Nilai-nilai ini terbentuk karena kebiasaan yang terbangun dari kegiatan apel motivasi yang dilaksanakan setiap hari. Beberapa nilai karakter yang terlihat berkembang di antaranya adalah kedisiplinan, tanggung jawab terhadap waktu, sopan santun, semangat belajar, serta kemampuan untuk menghormati guru dan teman-teman.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan rutin motivasi ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi sekolah dan seluruh peserta didik. Pengaruhnya tidak hanya dirasakan oleh siswa dan sekolah saja, tetapi juga oleh para guru dan pihak sekolah. Melalui kegiatan apel motivasi ini, seluruh peserta didik, guru, dan pihak sekolah menjadi terbiasa dengan rutinitas yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Sejauh ini, peneliti mengamati bahwa siswa yang tiba di sekolah sebelum pukul 07.00 WIB langsung memasuki area sekolah dan mengikuti kegiatan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) kepada guru-guru yang mereka temui. Banyak siswa yang datang lebih awal terlihat duduk di halaman kelas atau di depan lapangan, menunggu dimulainya apel motivasi. Dari pengamatan ini, terlihat bahwa siswa SD Integral Hajar Aswad Pacitan sudah menunjukkan karakter disiplin dan semangat yang tinggi. Dengan kesadaran dan antusiasme yang tinggi, mereka menjalani kegiatan apel motivasi setiap hari. Pembentukan karakter ini tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga dapat dilakukan di lingkungan keluarga.

Sikap semangat yang telah tertanam pada seluruh peserta didik melalui kegiatan apel motivasi ini mencakup sikap berani dan siap terhadap perintah dan arahan. Hal ini terlihat dari kelas tinggi yang mendapatkan tugas menjadi pemimpin apel motivasi secara bergantian di setiap harinya. Siswa yang sebelumnya kurang percaya diri untuk berbicara di depan umum dapat menunjukkan keberaniannya melalui kegiatan apel motivasi.

Keberanian yang mereka miliki pun membuahkan hasil, menjadikan siswa yang memiliki jiwa kepemimpinan dan semangat dalam melakukan tindakan.

### **Keefektifan Pelaksanaan Kegiatan Apel Motivasi**

Berdasarkan observasi penulis selama sekitar 3 minggu terakhir, terlihat bahwa penanaman karakter sopan santun dan kedisiplinan yang dilakukan melalui kegiatan apel motivasi menunjukkan hasil yang jelas. Setiap hari, saat siswa-siswi tiba di sekolah, mereka berjabat tangan dengan bapak dan ibu guru, serta mencium tangan mereka. Kegiatan ini merupakan salah satu metode efektif untuk menanamkan semangat dan nilai-nilai kedisiplinan pada peserta didik. Kebiasaan baik seperti ini sangat penting untuk dilaksanakan di usia sekolah dasar yang membantu membangun rasa nasionalisme dan karakter yang baik. Di era globalisasi milenial ini, batasan sopan santun menjadi semakin tipis, Akibatnya, banyak anak yang menjadi lupa atau acuh tak acuh terhadap pentingnya perilaku sopan santun. Kurangnya sopan santun ini sering kali dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan teman-teman dekat mereka.

Karakter sopan santun dan kedisiplinan harus benar-benar ditanamkan dan dikembangkan sejak usia dini (Warsito, 2017), terutama pada anak-anak Sekolah Dasar. Dengan dilaksanakannya kegiatan pembiasaan apel motivasi, rasa sopan santun peserta didik di SD Integral Hajar Aswad Pacitan terlihat jelas. Selain itu, kegiatan apel motivasi juga membentuk karakter seperti jiwa kerohanian dan keislaman. Para siswa terbiasa melakukan murojaah dan hafalan surah pendek sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Pada waktu isitirahat, para siswa juga melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah. Kegiatan seperti inilah yang akan menjadi bekal penting bagi peserta didik untuk masa depan mereka. Nilai-nilai keislaman ini akan berguna hingga mereka dewasa dan bahkan hingga hari tua. Kegiatan rutin seperti ini sangat bermanfaat jika dilakukan setiap hari atau menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain mengajarkan sopan santun, disiplin, dan semangat, kegiatan ini juga mengingatkan peserta didik akan hubungan mereka dengan Allah SWT. Secara tidak langsung, kegiatan ini membantu anak-anak terbiasa melaksanakan kewajiban mereka.

### **KESIMPULAN**

Penanaman karakter disiplin sangat penting, terutama bagi pelajar, dan dapat dimulai sejak usia dini. Kegiatan apel motivasi di SD Integral Hajar Aswad Pacitan merupakan salah satu metode efektif untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa. Karakter yang

baik sangat diperlukan untuk menjadi penerus generasi muda di masa depan. Pembentukan karakter ini dapat dilakukan dalam lingkungan sekolah. Sikap saling menghormati dan menghargai antar siswa terlihat jelas ketika mereka menghargai teman-teman mereka dan tidak membuat keributan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, mereka juga menunjukkan rasa hormat kepada guru dengan berusaha berbaris dengan rapi dan bersikap baik. Kegiatan bersalaman dengan bapak/ibu guru sebelum apel motivasi juga memperlihatkan rasa hormat siswa terhadap guru-guru mereka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, M. R. (2016). *Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan karakter siswa di MI Tasmirit Tarbiyah Trenggalek* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Aulia, E. R. N., & Dewi, D. A. D. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak SD sebagai Bentuk Implementasi Pkn. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 43-53.
- Burlian, P. (2022). *Patologi sosial*. Bumi Aksara.
- Himawan, J. A. & Aprilianti, A. L. (2019). Meningkatkan Kualitas Guru dengan Mengulas Karya Sastra Literatur (Literasi) setiap Apel Pagi di SMK Negeri 8 Surakarta. *Jurnal Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran* 1(2), 1-4
- Krisnawati, L. (2022). *Pelaksanaan Kegiatan Apel Pagi dalam Peningkatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Di Madrasah Tsanwiyah Al-Akbar Senepo Slahung Ponorogo*. Skripsi, IAIN Ponorogo.
- Masruroh, A., Medika, N., & Kristiawati, H. (2019). Membentuk Karakter dan Disiplin Siswa melalui Pembinaan Apel Pagi. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 1(1). <https://doi.org/10.2121/bppp.v1i1.9292>
- Minsih, Diah, & Honest. (2015). *Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Nilai-Nilai Keteladanan Guru, Siswa, dan Orang Tua dalam Upaya Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan
- Pratiwi, I. T. M., & Meilani, R. I. (2018). Peran media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 173-181
- Safitri, K. (2020). Pentingnya pendidikan karakter untuk siswa sekolah dasar dalam menghadapi era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 264-271.
- Safitri, K. (2020). Pentingnya pendidikan karakter untuk siswa sekolah dasar dalam menghadapi era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 264-271.